

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan presiden Amerika Serikat selalu menarik perhatian banyak pihak, baik bagi kalangan ilmuwan, peneliti, akademisi sampai kepada masyarakat sipil ikut ramai diperbincangkan begitupun dengan pemilihan presiden pada tanggal 3 November 2020 lalu. Pemilihan presiden tersebut diikuti oleh Joe Biden dari Partai Demokrat dan Donald Trump, dari Partai Republik.

Banyak hal yang bisa disoroti dari pemilihan presiden Amerika baik mengenai partisipasi pemilih, kampanye dari masing-masing calon, sistem pemilihan, sampai kepada politik identitas yang digunakan oleh masing-masing calon untuk dapat meraih suara yang tinggi hingga dapat memenangkan pertarungan tersebut.

Politik identitas merupakan fenomena dalam kegiatan politik praktis bagi negara besar pluralisme seperti Indonesia, India begitupun Amerika Serikat. (Gaza, 2019) mengatakan bahwa politik identitas merupakan suatu penindasan. Agnes Heller mengatakan bahwa politik identitas merupakan konsep dan gerakan politik yang memfokuskan pada perbedaan suatu suku, ras, agama, dan budaya. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa politik identitas dapat memunculkan pola-pola intoleransi dalam penggunaannya (Haboddin, 2012).

Namun pada faktanya peneliti melihat politik identitas memiliki stigma negatif dalam masyarakat penggunaan politik identitas menjadi suatu bagian dari strategi politik untuk meraih kekuasaan, khususnya pada masa kampanye pada pilpres Amerika Serikat. Seperti pada tokoh Donald Trump yang dilansir (Mears, 2018) disebutkan bahwa Trump sebagai kandidat calon presiden pada tahun 2015, pernah menyerukan larangan semua muslim masuk

ke AS. Ini merupakan bagian dari politik identitas yang berbasis identitas agama dalam kampanyenya.

Adapun Penggunaan politik identitas di Amerika Serikat telah meningkatkan berbagai ketegangan seputar etnis bangsa. Masalah-masalah tersebut dalam era nya Trump semakin menguat dan membuat politik identitas semakin nyata dan sebagai pemecah masyarakat. Dilansir dari (VOA, 2019) Roberto Marquez, membuat tulisan pada bendera AS sebagai bagian aksi '*United States of Immigrants*', yang menentang perlakuan tak manusiawi kepada para migran, di tembok perbatasan di El Paso, Texas.

Dilansir dari BBC News, (2017) berdasarkan studi yang dilakukan oleh Pew Research Center, hampir setengah dari warga muslim di AS mengalami diskriminasi tiga perempatnya mengatakan terdapat banyak diskriminasi sedangkan 74% lainnya menyebutkan Donald Trump tidak bersahabat.

Politik identitas yang digunakan Donald Trump, peneliti menilai bahwasannya Trump sangat ekstrim menggunakan isu agama, dan juga tentang etnis sehingga memunculkan pola intoleransi terhadap kaum-kaum tertentu warga AS. Kemudian politik identitas yang digunakan oleh aktor politik terkait dengan suku, ras, agama, dan budaya, memiliki kecenderungan yang berlebih terhadap suatu agama, hal ini juga dimiliki oleh Trump. Dalam kampanyenya, memiliki dampak nyata dan hal ini menjadikannya memiliki citra buruk dalam dunia politik internasional, tak sedikit orang yang menginginkan Trump tidak menjabat sebagai presiden lagi.

Dalam kampanye pemilihan presiden tahun 2020 selain Trump, calon presiden Joe Biden juga melakukan politik identitas dalam masa kampanyenya. Menurut jurnal dengan judul Politik Identitas dan Gerakan *Black Lives Matter* dalam Kampanye Politik Joe Biden – Kamala Harris pada Pemilu Amerika Serikat Tahun 2020 (Padmi, M. F., & Ningrum, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa Joe Biden dan Kamala Harris membuat citra mereka dengan memanfaatkan kampanye politik identitas untuk menarik dukungan dan simpati dari masyarakat AS. Biden dan Harris mengidentifikasi

dirinya sebagai pemimpin multikultural, mereka membuat kebijakan yang adil terhadap warganya yang kulit hitam maupun kelompok marginal lainnya.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang Bahasa dan tanda hal ini dicetuskan oleh ketiga tokoh yakni Ferdinand De Saussure, Charles Sanders dan Roland Barthes. Semiotika mampu mengungkap makna dan tanda yang menyimbolkan tentang suatu hal lain dibalik gambar, perkataan dan lain lain (Sobur, 2006). Seperti halnya dalam Skripsi yang ditulis oleh Rizki Almu Ali Kosasih berjudul Analisis Semiotika Citra Politik Harry Tanoesoedibjo dalam Iklan Partai Perindo di Televisi. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah Citra politik yang ingin ditampilkan dalam iklan partai perindo yaitu sosok Harry Tanoe yang mampu merangkul masyarakat kelas ekonomi lemah. Penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika yang dinilai mampu memunculkan makna lain dalam suatu tanda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana politik identitas yang digunakan Joe Biden pada pilpres Amerika Serikat tahun 2020 direpresentasikan melalui tanda ikon, indeks dan simbol yang muncul hingga bisa mendapatkan dukungan dari berbagai kelompok. Serta bagaimana dampak atau pengaruh tersebut terhadap pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Amerika Serikat sebagai negara demokrasi cenderung menghindari praktik-praktik politik identitas. Namun pada pilpres 2020, Joe Biden sebagai salah satu calon presiden justru dinilai menggunakan politik identitas dalam mendapatkan kemenangannya. Berdasarkan itu, pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana politik identitas yang digunakan oleh Joe Biden pada Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020 digambarkan?
2. Apa saja tanda yang digunakan Joe Biden tentang persoalan politik identitas dalam Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020?

3. Bagaimana pengaruh Politik Identitas Joe Biden terhadap pemilihan presiden amerika serikat tahun 2020 digambarkan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana politik identitas yang digunakan Joe Biden pada pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020 digambarkan
2. Mengetahui ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada Joe Biden saat Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak dan hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangsih pengetahuan bagaimana tanda yang muncul persoalan politik identitas yang dilakukan oleh tokoh Amerika Serikat yakni Joe Biden pada masa kampanyenya;
- b. Sebagai pijakan dan rujukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya jika ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait politik identitas dalam kajian politik international

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bacaan di bidang penelitian khususnya politik international.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti lainnya

agar bisa lebih dikembangkan luaskan lagi terhadap materi-materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam bidang politik international.

c. Bagi Politikus

Sebagai bahan Informasi ketika ingin memasuki dunia politik di kehidupan nyata sekaligus bahan pertimbangan agar tepat dalam penggunaan politik identitas pada politik praktis.

